

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sektor perairan. Potensi tersebut hampir tersebar merata pada setiap daerah yang didominasi komoditas perikanan baik air laut maupun air tawar. Salah satu komoditas ikan air tawar yang banyak dibudidayakan yaitu ikan nila merah Nilasa (*Oreochromis sp.*). Ikan nila merah (*Oreochromis sp.*) merupakan genus ikan yang dapat hidup dalam kondisi lingkungan yang memiliki toleransi tinggi terhadap kualitas air yang rendah dan menjadi komoditas ekspor pengganti ikan laut *red sea bream Chrysophrys major*, yang disukai oleh konsumen dunia karena memiliki warna daging yang menarik, rasanya yang lezat dan tidak memiliki duri antar *muscular*. Guna meningkatkan performa produksi ikan nila, pada tahun 2012 dilakukan studi ikan nila merah “Cangkringan” dalam program seleksi di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Cangkringan, Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya dihasilkan varian baru yang dirilis dengan nama Nilasa atau Nila Satria, mulai dari generasi 1 (F-0) hingga generasi ke-5 (F-4). Program seleksi yang dilakukan adalah seleksi individu. Kegiatan diawali dengan pembentukan populasi sintetik dengan metode kawin silang empat strain ikan nila merah sebagai bahan populasi yaitu, ikan nila Citralada (CI), Filipina (FI), Nifi (NF), dan Singapura (Si). Seleksi dilakukan dengan memilih 10% populasi terbaik pada ikan yang telah mencapai ukuran konsumsi pada setiap generasi (Iskandar *et al.*, 2021).

Karakter unggul yang dimiliki ikan nila merah Nilasa yaitu memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, efisiensi dalam penggunaan pakan, sintasan yang tinggi, fekunditas (jumlah telur) tinggi, dan toleran terhadap lingkungan yang ekstrim (Prihadi dkk., 2015). Selain itu ikan Nila Merah Nilasa merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Oleh karena itu di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Cangkringan, Daerah Istimewa Yogyakarta perlu untuk dibudidaya secara berkelanjutan untuk memenuhi permintaan pasar yang berpotensi menguntungkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan yang ada di tempat Magang.
2. Dapat melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan antara kegiatan di lapangan dengan kegiatan di kampus.
3. Dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan proses kegiatan pembesaran ikan nila merah Nilasa (*Oreochromis sp.*).
2. Mampu menganalisis usaha pembesaran ikan nila merah Nilasa (*Oreochromis sp.*).

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja terkait ilmu perikanan budidaya.
2. Mengetahui serta mampu menjelaskan mengenai usaha pembesaran ikan nila merah Nilasa (*Oreochromis sp.*).

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Pelaksanaan Magang dilakukan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Cangkringan yang berada di bawah naungan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang bertempat di jalan Cangkringan, Dusun Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Magang dilaksanakan selama 768 jam atau setara dengan 4 bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2024 hingga 28 Juni 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada saat penerimaan mahasiswa Magang oleh Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Daerah Istimewa Yogyakarta, mahasiswa diperkenalkan terlebih dahulu oleh pegawai mengenai lingkungan Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Cangkringan baik teknisi maupun pekerja atau karyawan.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di lapangan, sehingga lebih mempermudah untuk mengawali kegiatan lapang dan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan pembesaran ikan nila merah Nilasa yang dilakukan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Cangkringan.

3. Praktik Langsung

Kegiatan lapang diikuti secara langsung di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Cangkringan dengan membantu serangkaian kegiatan yang ada di lokasi magang guna meningkatkan keterampilan budidaya secara aplikatif.

4. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak-pihak terkait yang berkompeten dalam bidang pembesaran ikan nila merah Nilasa di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Cangkringan.